

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Olahraga adalah segala kegiatan yang diatur secara sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial. Biasanya pelaku olahraga adalah individu atau kelompok yang terlibat secara langsung dalam kegiatan olahraga yang meliputi pengolahragaa, pembina olahraga, dan tenaga keolahragaan. Keolahragaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan olahraga yang memerlukan pengaturan, pendidikan, pelatihan, pembinaan, pengembangan, dan pengawasan. Olahraga rekreasi adalah olahraga yang dilakukan oleh masyarakat dengan kegemaran dan kemampuan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi dan nilai budaya masyarakat setempat untuk kesehatan, kebugaran, dan kegembiraan. Organisasi olahraga adalah sekumpulan orang yang menjalin kerja sama dengan membentuk organisasi untuk penyelenggaraan olahraga sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. (UUD Tahun 2005 Pasal I)

Olahraga dapat dilakukan di segala tempat baik itu udara, darat dan juga air. Olahraga di udara biasanya dilakukan oleh orang yang memiliki keberanian tinggi yang dapat memicu adrenalin seperti terjun payung, para layang, dan gontole. Olahraga didarat banyak berkembang menjadi olahraga permainan seperti sepak bola, *volley ball*, futsal, tenis, dan *basket ball*. Olahraga air yang beragam yaitu olahraga laut danau, kolam, dan sungai seperti renang, *surfing*, *cano*, dan arung jeram. Kegiatan berolahraga saat ini sangat berpengaruh terhadap kesehatan, perkembangan fisik serta mental seseorang. Ada banyak kegiatan masyarakat untuk melakukan kegiatan berolahraga yaitu untuk menyehatkan tubuh dan mengisi kekosongan waktu, selain itu mendapat pengalaman dalam petualangan dan kegiatan arung jeram merupakan

kegiatan yang memiliki resiko tinggi, oleh karena itu dibutuhkan pengadaan keamanan dan prosedur keselamatan yang ekstra sebelum melakukan kegiatan berarung jeram (Puji Ratno 2017).

Mahasiswa di era zaman sekarang ini lebih banyak mengikuti kegiatan diluar ruangan karena kegiatan perkuliahan yang membuat mahasiswa merasa jenuh, sehingga mahasiswa memilih untuk meluangkan waktunya mengikuti berbagai kegiatan Ormawa dan UKM, salah satunya adalah UKM Mapala dimana didalam organisasi tersebut terdapat kegiatan kepecinta alaman yang senantiasa berorientasi di alam bebas seperti panjat tebing, hutan gunung, arung jeram dan lain-lain, berkegiatan diluar (*outdoor*) dapat menimbulkan resiko, ada beberapa hal yang harus dilakukan mahasiswa ketika melakukan kegiatan tersebut, diantaranya adalah pemahaman tentang berkegiatan di alam bebas dimana mahasiswa tersebut harus menguasai pengetahuan tentang kegiatan yang akan dilakukannya tersebut.

Arung jeram merupakan salah satu aktifitas pengurangan bagian alur sungai yang berjeram/riam, arung jeram merupakan olahraga ekstrime yang sedang diminati saat ini, dengan kesungguhan rasa serunya mengarungi sungai yang bisa menaikkan adrenalin, tidak hanya itu olahraga arung jeram ini bisa bermanfaat terutama dalam kesehatan dan juga memiliki manfaat tentang rasa menjaga keadaan lingkungan sungai, akan tetapi pada kenyataannya saat ini banyak sekali para penikmat olahraga yang salah akan pemahaman tentang olahraga ini. Arung jeram itu sendiri sering disebut dengan orad (olahraga arus) yang memiliki nilai olahraga, petualangan, dan rekreasi. Aktivitas berarung jeram memiliki kesulitan yang beraneka ragam seperti dalam bentuk jeram-jeram pada lekukan-lekukan sungai yang memiliki tingkat kesulitan berbeda-beda. Jeram adalah bagian sungai yang airnya mengalir dengan deras, cepat, dan bertaburan di antara banyak batu dari berbagai ukuran sekaligus membentuk *turbulensi* dan arus balik. Hal yang sangat sulit ketika mengarungi sungai adalah pada saat melewati jeram/riam. Tidak dapat

dibantah bahwa arung jeram merupakan olahraga yang penuh resiko (high risk sport). Meskipun demikian, setiap orang mampu melakukannya apabila menguasai pemahaman secara teknis, fisik, dan mental. (Darsono.2008) Menjadi pecinta alam harus memiliki modal besar diantaranya kesehatan fisik, karena hal tersebut dapat menunjang selama kegiatan, yang kedua adalah mental yang kuat seorang pecinta alam apabila tidak memiliki mental yang kuat maka akan menghindari tantangan yang terjadi saat kegiatan dan yang terakhir adalah keterampilan. Selain sehat fisik dan mental pecinta alam juga harus memiliki keterampilan yang kuat dalam kegiatan arung jeram, pendakian, panjat tebing dan penghijauan hutan agar dapat membantu seorang pecinta alam bertahan hidup di alam luar (Giri.2009).

Namun tidak hanya itu saja, menjadi seorang pecinta alam terutama pecinta alam muslim harus memiliki adab atau etika pada saat arung jeram maupun berkegiatan lainnya, menyandang status sebagai pecinta alam antara lain sholat lima waktu, memperbanyak zikir dan do'a ketika melihat kebesaran Allah SWT. Hal tersebut merupakan perwujudan dari pemberian makna, dan itu masuk dalam bagian dari kehidupan spiritual yang meliputi hasrat manusia untuk senantiasa termotivasi mencari makna dalam hidup dan mendapatkan kehidupan yang bermakna (Gispala. 2012). Syarat menjadi penolong yaitu berani, punya niat, sehat jasmani dan rohani, bisa berenang, punya kemampuan menolong (pengetahuan), fisik yang sehat, percaya diri, memiliki keahlian dan terlatih. Karena apabila hal-hal tersebut tidak dimiliki oleh orang yang akan berarung jeram akan besar kemungkinan terjadi kecelakaan.(Darsono.2008). Dilapangan sering kali dijumpai banyak kecelakaan kecil seperti terjatuh, terbentur bebatuan, hingga merenggut korban jiwa. Ada banyak faktor yang mengakibatkan terjadinya kecelakaan di arung jeram contohnya diperalatan yang kurang *safety*, keadaan sungai yang riam dan liar, dan keadaan individu yang kurang siap untuk melakukan kegiatan tersebut. Hal ini juga dikhawatirkan akan

menjadi masalah bagi beberapa penggiat alam seperti (Mapala) yang beresiko ketika melakukan kegiatan alam bebas (Giri.2009).

Seperti pada kasus berikut ini, mahasiswa UGM tewas tenggelam setelah terlempar dari atas perahu disungai Ello bersama TIM mahasiswa pecinta alam UGM (Mapagama), mahasiswa pecinta alam ITB tewas karena perahu yang ditumpangnya terbalik disungai Cikandang, mahasiswa Dipenogoro Semarang tewas terbawa arus sungai yang tiba-tiba meluap. Sebanyak 11 orang mahasiswa hanyut di sungai Cikandang, Kabupaten Garut, Jawa Barat, pada Senin sore 14 April 2014. Mereka terbawa arus sungai deras saat terjadi banjir bandang akibat cuaca buruk diwilayah tersebut. (Kompas. 2017). Berdasarkan kasus tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang tingkat pengetahuan keselamatan pada saat berarung jeram di unit kegiatan mahasiswa pecinta alam (Mapala). Agar kelak dalam berkegiatan berarung jeram bisa meminimalisir adanya korban.

Peran perawat disini adalah sebagai preventif yaitu pemberitahuan pemahaman untuk mengaplikasikan, analisis, sistesis serta mengevaluasi yang dilakukan dengan membantu mahasiswa awam untuk mengetahui keselamatan bahkan Tindakan yang akan diberikan sehingga terjadi perubahan perilaku dari mahasiswa pecinta alam (MAPALA) setelah dilakukan Pendidikan keselamatan terutama pada mahasiswa pecinta alam (MAPALA) (Aziz, 2013).

Hasil studi pendahuluan dengan melakukan tehnik wawancara yang dilakukan pada tanggal 11 November 2019 dari 15 mahasiswa pecinta alam 10 diantaranya mereka tidak mengetahui tentang keselamatan berarung jeram, sedangkan ada sekitar 5 orang mahasiswa pencinta alam yang mengetahui cara penanganan kecelakaan pada saat berarung jeram namun tidak sesuai dengan teori yang ada dengan sumber yang sudah ditemukan. Hal ini dibutuhkan pengetahuan yang baik untuk mencegah terjadinya cedera atau bahkan korban jiwa pada saat berkegiatan pada mahasiswa pencinta alam di Kota Tasikmalaya.

Menurut Faris bachtiar tahun (2017) dengan judul Tingkat Pengetahuan Keselamatan Pengunjung Arung Jeram Di Wisata Sungai Cisadana Bogor, Jawa Barat mengatakan bahwa Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan keselamatan pengunjung arung jeram sungai Cisadane Bogor Jawa Barat adalah sedang, dengan nilai setiap dimensi hampir menyentuh 60%. Range valliditas memiliki nilai (r hitung = 0.08) dan nilai reabilitas sebesar 0,73.

## **B. Rumusan masalah**

Keselamatan merupakan suatu keadaan aman, dalam suatu kondisi yang aman secara fisik, sosial, spiritual, finansial, politis, emosional, pekerjaan, psikologis, ataupun pendidikan dan terhindar dari ancaman terhadap faktor-faktor tersebut. Untuk mencapai hal ini, dapat dilakukan perlindungan terhadap suatu kejadian yang memungkinkan terjadinya kerugian ekonomi atau kesehatan. Mapala merupakan organisasi yang beranggotakan para mahasiswa yang mempunyai kesamaan minat serta kepedulian terhadap alam bebas seperti arung jeram yang dapat mengakibatkan resiko cedera jika tidak mengetahui tentang keselamatan pada kegiatan tersebut. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa pecinta alam (UKM mapala) tentang keselamatan pada kegiatan arung jeram di Kota Tasikmalaya?

## **C. Tujuan penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Pecinta Alam (Ukm Mapala) Tentang Keselamatan Pada Kegiatan Arung Jeram Di Kota Tasikmalaya.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Teridentifikasinya kemampuan pengetahuan keselamatan arung jeram UKM mapala di kota tasikmalaya

### D. Manfaat

#### 1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian tentang keselamatan pada saat berarung jeram untuk mengembangkan pengetahuan.

#### 2. Bagi unit kegiatan mahasiswa pecinta alam (UKM Mapala)

Hasil penelitian ini bisa di jadikan bahan evaluasi dalam lingkup mahasiswa pencinta alam agar bisa lebih menekan angka kecelakaan pada saat berarung jeram, dengan mengadakan pelatihan tentang pertolongan pertama *water rescue*.

#### 3. Bagi Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi institusi guna menambah perbendaharaan literatur perpustakaan dan sebagai salah satu pengembangan ilmu pengetahuan dalam pelaksanaan catur dharma perguruan tinggi.

#### 4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai bahan pertimbangan acuan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian terkait dengan cara pertolongan pertama gawat darurat dalam lingkup yang lebih luas dengan metodologi yang berbeda, dengan melakukan pelatihan khusus tentang keselamatan pada saat berarung jeram.